

Pengaruh *Current Ratio*, Kebijakan Hutang (*Debt to Asset Ratio*), dan *Return On Asset*, Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016 – 2020)

Muhammad Ilham¹, Eka Purnama Sari²

muhammadilham65214@gmail.com¹, sariikapurnama42@gmail.com²

Universitas Potensi Utama

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio, debt to total asset ratio, dan return on asset terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistic Package for The Social Science) for Windows versi 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, debt to total asset ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan return on asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Current ratio, debt to total asset ratio dan return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Return On Asset, Nilai Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut).

Saat ini, minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal diyakini semakin meningkat. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor di pasar modal meningkat sebesar 56% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, termasuk peningkatan di pasar saham sebesar 53% (Kontan.id, 2021). BEI optimistis pertumbuhan tersebut akan terus berlanjut di tahun 2021. Investasi di pasar modal menawarkan produk yang beragam, termasuk saham, dan menurut data BEI hingga Agustus 2021, terdapat 749 emiten yang terdaftar di bursa. Investor mempunyai banyak pilihan mengenai perusahaan mana yang menawarkan keuntungan terbesar ketika berinvestasi. Sektor infrastruktur menjadi salah satu jenis sektor saham yang dapat dipilih oleh investor. Pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam proses pembangunan nasional serta menjadi

penggerak roda pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pembangunan infrastruktur dapat menghubungkan setiap kegiatan ekonomi dari pusat kota ke kota-kota kecil lainnya. Pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi biaya modal perusahaan. Pada banyak negara berkembang, investasi pada sektor infrastruktur memiliki porsi yang sangat besar, hal itu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hapsari, 2011). Sebagai negara berkembang, Indonesia masih terus berusaha meningkatkan pembangunan infrastruktur dalam rangka mempermudah mobilisasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Untuk mempercepat pembangunan, khususnya di bidang infrastruktur, maka diperlukan adanya kerjasama yang baik dengan perusahaan swasta. Pertumbuhan pembangunan di Indonesia merupakan hal yang utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga Presiden Joko Widodo membuat program kerja yang dapat menciptakan situasi perekonomian baru. Upaya untuk melibatkan pihak swasta ini muncul sebagai akibat adanya keterbatasan pembiayaan yang ada. Dimana dana yang dimiliki oleh pemerintah masih lebih kecil dibandingkan dengan dana yang dibutuhkan untuk pemenuhan pembangunan infrastruktur. Alasan ini juga yang mendorong semangat pemasaran pemerintah, dimana semangat ini diperlukan agar pemerintah dan perusahaan swasta dapat terintegrasi dengan baik, adapun skema *public-private partnership* yang ada diharapkan mampu mengarahkan pembangunan dari proses perencanaan sampai menjamin ketersediaan infrastruktur (Cahyono, 2015).

Pembangunan infrastruktur merupakan hal yang penting dalam pembangunan nasional, dimana hal ini dilakukan untuk mendukung pencapaian visi dan misi pemerintah (Kementrian Keuangan, 2019). Dalam proses pembangunan infrastruktur, tidak bisa lepas dari kebutuhan dana, terutama jika pembangunan diharapkan selesai dalam waktu yang cepat, maka pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan harus menyediakan dana dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan laporan dari Kementrian Keuangan yang diolah oleh databoks.katadata.co.id, pengeluaran infrastruktur pemerintah dalam lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih akan terus menggalakkan pembangunan infrastruktur demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terbukti pada tahun 2021, sektor infrastruktur masih menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi setelah pandemi yaitu dengan anggaran sebesar Rp417,4 triliun (Kementrian Keuangan, 2021). Pembangunan sektor infrastruktur yang akan terus meningkat ini dengan kapitalisasi pasar tertinggi ke 4 dari seluruh sektor pada akhir 2019 dengan nilai Rp 707.129.927.929.495 atau setara dengan 10,15% dari total keseluruhan IHSG (ojk.co.id, 2020) dapat menjadi kelebihan bagi investor untuk memilih menanamkan sahamnya pada sektor ini dikarenakan prospek yang dijanjikan kedepannya.

Investor tertarik terhadap suatu perusahaan dapat terjadi karena informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Fenomena laporan keuangan yang dipublikasikan menunjukkan peran dari *signaling theory*. *Signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. *Signaling theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Sinaga, 2014).

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum menanamkan dana pada suatu perusahaan adalah investor harus mempertimbangkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk menyejahterakan pemilik saham selain untuk memperoleh laba, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Sujoko dan Soebiantoro, berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan, khususnya hal-hal yang terkait harga saham, dapat dilihat penggambarannya dari nilai perusahaan Rahayu dan Sari (2018). Nilai perusahaan yang *listing* di bursa tercermin oleh harga saham yang beredar. Hal ini dikarenakan harga saham didefinisikan sebagai nilai yang rela dikeluarkan investor untuk memiliki saham tersebut. Emiten yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya.

Likuiditas (*current ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Apabila perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan usahanya maka harus memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Solvabilitas (*Debt to Total Asset Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Semakin tinggi nilai hutang perusahaan,

maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya. Sehingga apabila perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar.

Profitabilitas (*Return On Asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Apabila profitabilitas tinggi maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan tersebut. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan bisa dikatakan baik jika dapat memperoleh target laba yang sudah ditetapkan dengan menggunakan aktiva maupun modal yang dimiliki.

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Widyawati (2021) *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Menurut Chasanah (2019) *current ratio* tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Warouw et al (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Pantow et al (2015) menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2021) pendekatan *asosiatif* merupakan pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan dua arah atau lebih. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tersedia sumbernya, seperti laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Data bersumber dari laporan keuangan perusahaan dari situs web Bursa Efek Indonesia, maupun pada situs web perusahaan masing-masing selama periode 2016–2020.

Sugiyono (2009:72) populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek yang memiliki kualitas tertentu, yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Populasi tidak hanya sebatas orang, namun populasi juga bisa berbentuk objek dan benda alam lain yang memiliki karakteristik seperti yang ingin diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang masuk dalam *listing* BEI 2016- 2020.

Objek pengamatan yang dianggap mewakili karakteristik populasi dan digunakan sebagai objek penelitian disebut dengan sampel (Wahyudi, 2017:14). Apabila jumlah populasi sangat besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap keseluruhan populasi, maka diperlukan adanya penarikan sampel (Wahyudi, 2017:15). Sampel diharapkan mampu memberikan

gambaran dari populasi, oleh karena itu perlu menggunakan teknik yang tepat saat akan mengambil sampel. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dipilih untuk memilih sampel yang memiliki kriteria seperti yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria dari pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: sampel harus merupakan infrastruktur yang terdaftar di BEI 2016- 2020, perusahaan infrastruktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap di tahun 2016-2020, selama tahun 2016-2020 perusahaan tidak mengalami kerugian.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan Sumber yang dapat dijadikan referensi dapat berupa jurnal, tesis, skripsi, artikel di internet dan media masa, serta berbagai buku yang berkaitan dengan materi penelitian. Pengujian dan analisis data yang bersumber dari data sekunder menggunakan *software* statistik SPSS versi 26 dengan formulasi regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta uji t dan uji f.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.206	.303		3.984	.000
	Cr	-.089	.114	-.075	-.778	.0438
	Dar	.060	.358	.016	.167	.868
	Roa	2.434	1.304	.161	1.867	.064

a. Dependent Variable: pbv
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model persamaan linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 1.206 + 0,0438 + 0,868 + 0,064 + e$$

Persamaan regresi dapat diartikan bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), Sedangkan DAR dan ROA tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 ^a	.032	.010	.58716

a. Predictors: (Constant), roa, cr, dar
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, nilai r sebesar 0,179, terdapat korelasi yang sungguh kuat antara CR, DAR, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian diperoleh R *square* sebesar 0,032. Hasil menandakan bahwa 3,2% variasi nilai perusahaan

diperjelas oleh ketiga variabel dependen (CR, DAR, ROA) dan selebihnya diperjelas oleh faktor yang tidak di bahas.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.503	3	.501	1.454	.230 ^b
	Residual	45.164	131	.345		
	Total	46.667	134			

a. Dependent Variable: pbv

b. Predictors: (Constant), roa, cr, dar

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 3, nilai F hitung 1.454 dengan signifikan 0,230. Sedangkan nilai F tabel 2,670 berarti $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ ($2,670 > 1,454$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi bisa dikonklusikan CR, DAR, Dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur.

Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel digunakan uji t. Hasil uji t, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.206	.303		3.984	.000
	Cr	-.089	.114	-.075	-.778	.0438
	Dar	.060	.358	.016	.167	.868
	Roa	2.434	1.304	.161	1.867	.064

a. Dependent Variable: pbv

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 4, dapat dilihat pengaruh tiap variabel X terhadap variabel Y yaitu sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel *Current Ratio* (X1) sebesar -0,778 berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,0438. Hipotesis H1 diterima karena $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ ($1,978 > -0,778$) yang artinya variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Nilai t hitung variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) sebesar 167 berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,868. Hipotesis H2 ditolak karena $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$

hitung ($1,978 > 167$) yang artinya variabel *Debt To Asset Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3. Nilai t hitung variabel *Return On Asset* (X3) sebesar 1.867 berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,064. Hipotesis H3 ditolak karena $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($1,978 > 1.867$) yang artinya variabel *Return On Asset* (X3) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2016;113) yang menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan ketersediaan kas suatu perusahaan yang dimiliki cukup dan meningkatkan likuid atau nilai dari perusahaan. Hal ini juga konsisten dengan pernyataan *Brigham dan Houston* (2012;67) mengenai *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut tidak beresiko bangkrut hal itu bisa dibuktikan melalui naiknya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Audhina (2023) mengatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Abrori (2019) mengatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap nilai Perusahaan

Kasmir (2018: 152) menyatakan apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar, karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini berarti semakin rendah risiko keuangannya karena perusahaan sedikit melakukan pendanaan aktiva dari utang. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa DAR yang rendah akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena menurunnya biaya bunga dan risiko gagal bayar, karena apabila

DAR yang rendah akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana Sofiani, Enda Mora Siregar (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Jika manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik maka perusahaan akan menanggung biaya yang lebih banyak sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Besar kecilnya laba ini mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mery (2017) dan Putra dan Sarumpaet (2017). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Hermawan dan Ma'ulah (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menilai bahwa profitabilitas hanya ukuran kinerja perusahaan dalam jangka pendek dan tidak menjamin kelangsungan usaha dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Pengaruh *Curren Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2016;113) yang menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan ketersediaan kas suatu perusahaan yang dimiliki cukup dan meningkatkan likuid atau nilai dari perusahaan. Hal ini juga konsisten dengan pernyataan *Brigham dan Houston* (2012;67) mengenai *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut tidak beresiko bangkrut hal itu bisa dibuktikan melalui naiknya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Audhina (2023) mengatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Abrori (2019) mengatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Kasmir (2018: 152) menyatakan apabila dari hasil perhitungan,

perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar, karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini berarti semakin rendah risiko keuangannya karena perusahaan sedikit melakukan pendanaan aktiva dari utang.

Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa DAR yang rendah akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena menurunnya biaya bunga dan risiko gagal bayar, karena apabila DAR yang rendah akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana Sofiani, Enda Mora Siregar (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Jika manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik maka perusahaan akan menanggung biaya yang lebih banyak sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Besar kecilnya laba ini mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mery (2017) dan Putra dan Sarumpaet (2017). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Hermawan dan Mafulah (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menilai bahwa profitabilitas hanya ukuran kinerja perusahaan dalam jangka pendek dan tidak menjamin kelangsungan usaha dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan / PBV) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil atas penelitian ini sejalan

dengan penelitian Retno Ajeng Kristianti (2022) bahwa *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur. Sedangkan *debt to asset ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur. Kemudian dari hasil uji koefisien determinasi adanya ikatan sangat kuat pada CR, DAR, dan ROA dengan nilai perusahaan. Dari kesimpulan tercantum maka peneliti dapat memberikan saran seperti: Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, *financial distress*, serta variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan diganti dengan *Tobin's Q*. Banyak Perusahaan Infrastruktur yang terlambat mengirimkan laporan tersebut, akan lebih baik jika diperingatkan kembali di akhir bulan supaya tepat waktu dalam melaporkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. (2019). Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 8,(2), 1-16.
- Amelia, R., & Gulo, N. (2021). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2016 – 2019. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 115-124. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i2.1657>.
- Burhanudin, & Nuraini. (2018). Eco-Entrepreneurship, Vol 3 No 2 Juni 2018. *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi*, 3(2), 1-30. <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/3997/2898>.
- Jabir, M., Rusni, & Tafsir, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Research*, 1, 44-59.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan , "In Analisis Laporan Keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia* (Cetakan Ke, Issue 90500120045). PT Rajagrafindo Persada.
- Likuiditas, P., Dan, P., Terhadap, L., Perusahaan, N., Bumn, K., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (n.d.). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan liabilitas terhadap nilai perusahaan konstruksi bum yang terdaftar di bei*.
- Masyitah, Emi, et al. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 23.1 (2022): 524-538.

- Masyitah, Emi, Eka Purnama Sari, and Siti Kadariah. "Profitabilitas Ditinjau Dari Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi." *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)* 4.1 (2022): 108-119.
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>.
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>.
- Puspitaningtyas, A. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan*. 57–62.
- Putri, Debi Eka, and Eka Purnama Sari. "Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobins Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 3.2 (2020): 249-255.
- Sari, Eka Purnama, et al. "Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi Pengaruh Antara Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22.2 (2022): 676-686.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>.
- Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1236>.
- Yanti dan Abundanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan . E-Jurnal Manajemen. Vol. 8(9): 5632-5651 ISSN: 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p14>.